

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 7 Bandung mengenai penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan konjugasi verba *haben* dan *sein*, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh kelas tersebut adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80 dari nilai maksimal 100, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 53,6. Berdasarkan kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 253) nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori kurang baik, sedangkan nilai terendah hasil *pre-test* kelas kontrol adalah 0 dan yang tertinggi adalah 80 dari nilai maksimal 100 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 36 dan termasuk ke dalam kategori tidak cukup.
2. Berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan berupa metode bernyanyi diperoleh nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100 dari nilai maksimal 100 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80, yang termasuk ke dalam kategori baik. Sementara itu, pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan yang tertinggi adalah 100 dari nilai maksimal 100 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan termasuk ke dalam kategori cukup.
3. Dari hasil uji *Independent Sample t-test* diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-test* data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,026. Berdasarkan ketentuan *Independent Sample t-test* menurut Setyawarno (2016, hlm. 14), jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, karena hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) pada penelitian

ini ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, karena hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan metode bernyanyi dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode bernyanyi. Oleh sebab itu, penggunaan metode bernyanyi dinyatakan efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam konjugasi verba *haben* dan *sein*.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran konjugasi verba *haben* dan *sein*. Metode bernyanyi dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena metode ini sangat mudah dalam pengaplikasiannya. Dari hasil pengolahan data terbukti bahwa metode bernyanyi efektif digunakan dalam pembelajaran konjugasi verba *haben* dan *sein*.

Salah satu kelebihan lain dari penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran konjugasi verba *haben* dan *sein* yaitu dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat materi dan menguasai perubahan konjugasi verba *haben* dan *sein* dengan baik karena dilakukan secara berulang. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat menambah warna dalam pembelajaran tata bahasa dan kosakata.

Hasil temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi memiliki implikasi yang sangat positif terhadap penguasaan konjugasi verba *haben* dan *sein*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkan penggunaan metode bernyanyi di kelas eksperimen.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam konjugasi verba *haben* dan *sein*, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan konjugasi verba *haben* dan *sein*, karena bernyanyi dapat melatih daya ingat,

sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai perubahan bentuk konjugasi verba *haben* dan *sein*.

2. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik perlu memperbanyak latihan dalam membentuk kalimat sederhana dengan konjugasi verba *haben* dan *sein*. Dalam hal ini, peserta didik dapat memanfaatkan metode bernyanyi karena metode tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengingat perubahan konjugasi verba *haben* dan *sein* karena dilakukan secara berulang.
3. Pada penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran, sebaiknya pendidik perlu memastikan bahwa alat proyeksi dan pengeras suara berfungsi dengan baik dan terhubung dengan perangkat yang diperlukan untuk memutar lagu dan menampilkan lirik lagu, serta melakukan ujicoba sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pendidik harus memperhatikan seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran dan memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan. Pendidik juga harus membawakan lagu dengan penuh semangat, sehingga peserta didik menjadi antusias dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, disarankan untuk memberikan perlakuan yang lebih intensif dan mendalam dengan waktu penelitian yang lebih lama supaya hasil yang diperoleh lebih optimal. Dengan meningkatkan intensitas perlakuan, kemungkinan hasil penelitian akan lebih baik lagi.